

BAB III

A. EVALUASI PEMANFAATAN DANA DESA UNTUK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI DESA NGEPOSARI KECAMATAN SEMANU KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2017

Evaluasi pada penelitian ini memiliki beberapa indikator – indikator pengukuran seperti efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, ketepatan kemudian di lengkapi dengan faktor – faktor penghambat dari pemanfaatan Dana Desa untuk pengembangan objek wisata. Berikut adalah hasil dan juga pembahasan dari penelitian yang didapatkan menggunakan teknik wawancara dan laporan realisasi penggunaan Dana Desa tahun anggaran 2017 :

1. Efektivitas

Efektifitas adalah tercapainya suatu tujuan dari keberlangsungannya suatu tindakan, efektivitas berhubungan dengan rasionalitas teknik yang selalu diukur dari unit produk atau juga layanan dan nilai moneterinya. Maka seberapa efektif pemanfaatan Dana Desa untuk pengembangan objek wisata dan bagaimana capaian hasil dari pengembangan objek wisata melalui pemanfaatan Dana Desa tahun 2017 di Desa Ngeposari Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana proses pemanfaatan Dana Desa dalam pengembangan objek wisata di desa Ngeposari kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2017, maka peneliti melakukan wawancara kepada sejumlah perangkat Desa Ngeposari, yaitu Kepala Desa, Sekertaris Desa,

Kepala Bagian Keuangan, dan Kepala Bagian Pembangunan. Berdasarkan hasil dari wawancara, semua jawaban mempunyai kemiripan satu sama lain, hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak Ciptadi selaku kepala desa Ngeposari Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul pada tanggal 26 Januari 2019 pukul 11.04 WIB, beliau mengatakan:

“Pada tahun 2017 Pemerintah Desa Ngeposari hanya berhasil membangun di area embung Jlamprong dan goa Jlamprong, namun hal ini tidak dapat dikatakan gagal karna sesuai dengan visi misi pada tahun 2016 – 2021, pemerintah Desa Ngeposari akan secara bertahap mengembangkan semua potensi – potensi yang ada di Desa Ngeposari”

Berdasarkan dari pernyataan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa Pada tahun 2017 pemerintah Desa Ngeposari telah menjalankan proses pengembangan desa wisata ini sesuai dengan perencanaan. Kemudian untuk objek wisata yang belum dikembangkan akan dilakukan secara bertahap melalui pemanfaatan Dana Desa oleh Pemerintah Desa Ngeposari guna mewujudkan visi dan misi Desa ngeposari pada tahun 2021. Untuk itu dengan adanya proses yang sudah baik, maka hal ini akan menghasilkan suatu capaian hasil yang sesuai dengan perencanaan.

Selanjutnya untuk mengetahui capaian hasil dari pengembangan objek wisata melalui pemanfaatan Dana Desa pada tahun 2017 peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Bagian Keuangan Ibu Setyarini, S.AP pada tanggal 26 Januari 2019 pukul 13.49 WIB, beliau mengatakan :

“Hasil dari pemanfaatan Dana Desa untuk pengembangan objek wisata pada tahun 2017 ialah terbangunnya gapura masuk dan area taman pada objek wisata embung Jlamprong dan goa Jlamprong. Hal ini dapat dikatakan pemerintah telah berhasil merealisasikan anggaran untuk pengembangan desa wisata ini, karna fokus pada tahun 2017

hanyalah pada pembangunan gapura dan area taman di embung Jlamprong dan goa Jlamprong”

Berdasarkan dari seluruh penjelasan tersebut, hasil dari pemanfaatan Dana Desa untuk pengembangan objek wisata tahun 2017, pemerintah Desa Ngeposari telah berhasil membangun gapura masuk dan area taman pada objek wisata embung Jlamprong dan goa Jlamprong. Pemerintah Desa Ngeposari dapat dikatakan berhasil merealisasikan anggaran dari pemanfaatan Dana Desa tahun 2017 ini karna fokus utama pada pengembangan objek wisata tahun 2017 hanya untuk membangun gapura masuk dan area taman di objek wisata tersebut.

Kemudian untuk pengembangan objek wisata lainya akan dilakukan secara bertahap ke tahun berikutnya sesuai visi dan misi Desa Ngeposari. Hal ini disampaikan oleh Bapak Ciptadi selaku Kepala Desa Ngeposari pada tanggal 26 janurai 2019 pukul 11.21 WIB, beliau mengatakan :

“Pada kerajinan batu ukir dan kerajinan enceng gondok belum di kelola dengan baik, sebab pada tahun 2017 anggaran dana untuk hal tersebut belum mencukupi, sehingga pengelolaan kerajinan batu ukir dan juga enceng gondok masih menjadi perencanaan untuk kedepannya dikelola dengan baik melalui pemanfaatan Dana Desa”

Dari seluruh penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pada kerajinan batu ukir dan kerajinan enceng gondok memang belum dimaksimalkan dengan baik. Kedua potensi wisata tersebut masih pada tahap perencanaan Pemerintah Desa Ngeposari, selain itu yang menjadi penyebab utama belum dimaksimalkannya kerajinan batu ukir dan kerajinan enceng gondok tersebut ialah masalah dana. Pemanfaatan Dana Desa dirasa tidak cukup untuk

mengembangkan seluruh objek wisata secara bersamaan untuk dijadikan salah satu wisata unggulan di Desa Ngeposari. Berikut adalah tabel pemanfaatan Dana Desa untuk pengembangan objek wisata tahun 2017 :

Tabel 3.1 Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pengembangan Desa Wisata Tahun 2017

No	Dana Desa	Anggaran	Realisasi	Hasil
1	Rp. 974.418.400	Rp. 189.460.000	Rp. 179.791.000	Gapura masuk dan Taman

Sumber : Laporan Realisasi Pendapatan Dana Desa Tahun Anggaran 2017

Pada tabel tersebut diketahui bahwa dari penerimaan Dana Desa pada tahun 2017 kemudian digunakan untuk pengembangan objek wisata. Kemudian di anggarkan sesuai dengan kebutuhannya, dari anggaran tersebut kemudian direalisasikan dan mendapatkan hasil yaitu gapura masuk dan area taman di objek wisata embung Jlamprong dan goa Jlamprong.

Gambar 3.1 Gapura Masuk Objek Wisata Embung Jlamprong dan Goa Jlamprong



Sumber : Dokumentasi Pribadi

**Gambar 3.1 Taman Pada Objek Wisata Embung Jlamprong dan Goa
Jlamprong**



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dari seluruh temuan yang dijelaskan oleh seluruh perangkat desa tersebut, akan dikaitkan dengan temuan di masyarakat. Hal ini ditunjukkan agar temuan yang didapatkan dapat ditarik kesimpulan mengenai efektivitas pemanfaatan Dana Desa untuk pengembangan desa wisata di Desa Ngeposari pada tahun 2017. Dari semua narasumber yang di wawancarai, semua jawaban dapat dikatakan mempunyai kemiripan antara maksud dan tujuannya. Hal ini disampaikan oleh bapak Hamdi pengelola embung Jlamprong dan goa Jlamprong pada tanggal 26 januari 2019 pukul 15.45 WIB mengenai capaian hasil dari pengembangan desa wisata melalui pemanfaatan Dana Desa tahun 2017.

“Pada tahun 2017, pemerintah Desa Ngeposari telah berhasil membangun gapura masuk dan area taman di objek wisata embung Jlamprong dan goa Jlamprong. Kemudian pada sosialisai yang dilakukan pmerintah Desa Ngeposari guna untuk memanfaatkan objek wisata yang telah dibangun, kedepanya akan dikembangkan juga objek

wisata yang lain seperti kerajinan batu ukir dan kerajinan enceng gondok. Kabar dari pengembangan desa wisata ini juga telah terbit di media cetak setempat”

Dari seluruh penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pada tahun 2017 pemerintah Desa Ngeposari telah berhasil membangun gapura masuk dan area taman pada objek wisata embung Jlamprong dan goa Jlamprong. Kemudian pembangunan objek wisata kerajinan batu ukir dan kerajinan enceng gondok akan dilakukan secara bertahap. Hal ini diketahui masyarakat disaat acara sosialisasi pemanfaatan objek wisata yang telah dibangun pada tahun 2017. Pengembangan desa wisata ini juga telah terbit dalam media cetak setempat.

Pada tahun 2017 pemanfaatan Dana Desa untuk pengembangan desa wisata ini dapat dikatakan sudah efektif karna telah sesuai antara *output* dengan tujuan yang ditetapkan. Pemerintah Desa Ngeposari telah merealisasikan anggaran dari pemanfaatan Dana Desa tahun 2017 dengan baik, terbukti dari perencanaan pengembangan desa wisata ini berhasil membangun gapura masuk dan area taman pada objek wisata embung Jlamprong dan goa Jlamprong. Artinya perencanaan dengan hasil yang dicapai telah direalisasikan oleh pemerintah Desa Ngeposari dengan baik dan sesuai dengan anggaran yang ditetapkan pada tahun 2017. Untuk secara keseluruhan dari objek wisata yang ada, akan dilakukan secara bertahap dari tahun 2016 sampai 2021, guna mewujudkan visi dan misi Desa Ngeposari.

2. Efisiensi

Efisiensi merupakan usaha yang diperlukan guna untuk menghasilkan suatu keberhasilan dari suatu kegiatan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari besarnya sumber atau biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang sedang dijalankan. Khususnya dari segi material dalam mencapai tujuan dari sebuah usaha yang sudah dijalankan.

Untuk mengetahui hasil yang di capai pemerintah Desa Ngeposari, apakah dari segi anggaran sudah dijalankan secara efisien untuk pengembangan objek wisata melalui pemanfaatan Dana Desa tahun 2017, maka peneliti melakukan wawancara maka peneliti melakukan wawancara kepada sejumlah perangkat Desa Ngeposari, yaitu Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kepala Bagian Keuangan, dan Kepala Bagian Pembangunan. Berdasarkan hasil dari wawancara, semua jawaban mempunyai kemiripan satu sama lain, hal ini sesuai dengan penjelasan sekretaris desa Ngeposari Ibu Aliftha Zulaikha, S.Pd pada tanggal 26 januari 2019 pukul 13.22 WIB, beliau mengatakan :

“Untuk efisiensi hasil yang di capai pemerintah Desa Ngeposari ini dapat dikatakan telah berhasil dari segi anggaran untuk pengembangan desa wisata dari pemanfaatan Dana Desa pada tahun 2017. Hal ini dikarnakan dari anggaranya sendiri masih sisa atau tidak terpakai semuanya, namun hasilnya sudah sesuai dengan perencanaannya”

Dari pemaparan tersebut dapat diuraikan bahwa untuk anggaran pengembangan desa wisata dengan pemanfaatan Dana Desa di Desa Ngeposari ini sudah efisien, hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil yang dicapai dengan sisa anggaran yang ada pada tahun 2017. Dengan demikian kegiatan ini sudah

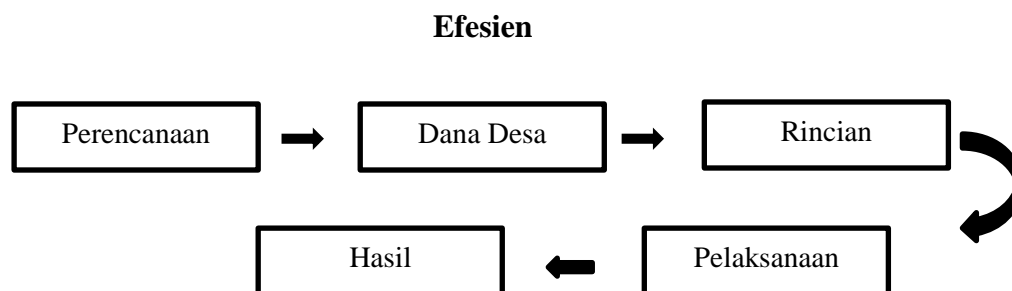
dikatakan berhasil, dimana kegiatan yang mencapai efektifitas tertinggi dengan biaya terkecil dapat dinamakan efisien. Dengan hasil yang sudah efisien secara anggaran, maka untuk mencapai hal tersebut membutuhkan usaha – usaha yang dilakukan pemerintah Desa Ngeposari agar anggaran yang di realisasikan dapat mencapai hasil yang efisien.

Selanjutnya untuk mengetahui usaha apa saja yang dilakukan pemerintah Desa Ngeposari, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ciptadi selaku Kepala Desa Ngeposari pada tanggal 26 januari 2019 pukul 11.26 WIB, beliau mengatakan :

“Pemerintah desa akan merencanakan terlebih dahulu, agar nantinya Dana Desa yang sudah diterima dapat digunakan dengan efisien untuk pengembangan desa wisata seperti halnya embung Jlamprong, goa Jlamprong, kerajinan Batu Ukir dan juga kerajinan Enceng Gondok . Hal ini dikarnakan juga pemanfaatan Dana Desa tidak hanya untuk pengembang desa wisata saja, namun juga digunakan untuk pemberdayaan masyarakat dan kebutuhan lainnya seperti pembangunan jalan”

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa sebelum penerimaan Dana Desa pada tahun 2017, pemerintah desa sudah melakukan perencanaan untuk pembangunan objek wisata yang ada di Desa Ngeposari. Hal ini ditunjukkan karna fokus dari pemanfaatan Dana Desa bukan hanya untuk pengembangan desa wisata, namun digunakan juga untuk kebutuhan lainnya. Maka dari itu agar dalam pelaksanaannya berjalan sesuai dengan yang diharapkan, Pemerintah Desa Ngeposari menyiapkan perencanaan anggaran melalui alur yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan pada pengembangan objek wisata tahun 2017. Berikut adalah alur pemanfaatan Dana Desa untuk mencapai hasil yang efisien :

Bagan 3.1 Alur Pemanfaatan Dana Desa Untuk Mencapai Hasil



Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Sesuai dengan alur diatas, pada proses berlangsungnya kegiatan, untuk mencapai hasil sesuai yang diinginkan dalam hal ini efisiensi, diperlukan perencanaan yang matang agar dari anggaran yang sudah ditetapkan nantinya dapat digunakan semaksimal mungkin untuk keperluan yang dibutuhkan. Proses itu diawali dengan perencanaan yang matang, kemudian setelah penerimaan Dana Desa di rincikan setiap kebutuhan, kemudian dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan yang terakhir adalah hasil, dimana dari proses kegiatan itu akan menghasilkan suatu produk yang dapat dinilai dari realisasinya. Agar perencanaannya dapat meraih hasil yang efisien, maka alur perencanaannya harus dilakukan dengan baik sesuai dengan anggaran yang sudah ditentukan.

Selanjutnya untuk mengetahui alur perencanaan agar anggaran yang digunakan dapat mencapai hasil yang efisien, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Supriyatun, A.Md selaku Kepala Bagian Pembangunan pada tanggal 26 januari 2019, pukul 14.41 WIB, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Pemerintah Desa akan melakukan penghitungan dari jumlah kebutuhan yang ada, kemudian dijumlahkan dengan perkiraan harga dari kebutuhan per unitnya. Kemudian disesuaikan dengan penerimaan Dana

Desa tahun 2017, lalu di anggarkan dengan perhitungan seefisien mungkin”

Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa perencanaan itu dilakukan dari menghitung jumlah kebutuhan untuk membangun objek wisata yang ada, kemudian akan disesuaikan dengan jumlah anggaran untuk pengembangan objek wisata dari pemanfaatan Dana Desa tahun 2017. Dengan demikian perincian anggaran itu dilakukan secara teliti agar nantinya dalam proses pembangunan objek wisata tidak terjadi kekeliruan atau kekurangan dana yang dibutuhkan. Hasil dari pengembangan objek wisata ini dikatakan berhasil karena dari jumlah anggaran yang ditentukan pada tahun 2017 masih menyisakan anggaran yang di gunakan untuk pembangunan objek wisata.

Berdasarkan hasil wawancara yang dijelaskan oleh seluruh perangkat desa tersebut, akan dikaitkan dengan hasil wawancara di masyarakat. Hal ini ditunjukkan agar temuan yang didapatkan dapat ditarik kesimpulan mengenai efektivitas pemanfaatan Dana Desa untuk pengembangan objek wisata di Desa Ngeposari pada tahun 2017. Dari semua narasumber yang di wawancarai, jawaban dapat dikatakan mempunyai kemiripan antara maksud dan tujuannya. Hal ini disampaikan oleh Bapak Tama selaku pengelola embung Jlamprong dan goa Jlamprong pada tanggal 12 februari 2019 pukul 13.58 WIB mengenai hasil yang sudah direalisasikan untuk pengembangan desa wisata melalui pemanfaatan Dana Desa tahun 2017 apakah sudah efisien, beliau mengatakan :

“Untuk masalah anggaran apakah sudah efisien atau belum efisien, masyarakat mengetahui dari papan informasi mengenai pembangunan di objek wisata embung Jlamprong dan goa Jlamprong, dari situ dapat dilihat mengenai anggaran dari pemanfaatan Dana Desa, anggaran yang

digunakan untuk pembangunan dan sisa dari anggaran yang digunakan untuk pembangunan gapura masuk dan taman di objek wisata ini”

Dari penjelasan tersebut dapat diuraikan bahwa masyarakat Desa Ngeposari mengetahui efisiensi anggaran dari papan informasi yang dipasang oleh pemerintah Desa Ngeposari. Dari papan informasi tersebut dijelaskan mengenai rincian pembangunan, dari anggaran, capaian hasil sampai dengan sisa anggaran yang digunakan untuk pembangunan gapura dan area taman pada objek wisata embung Jlamprong dan goa Jlamprong pada tahun 2017.

Pemerintah Desa Ngeposari telah berhasil merealisasikan anggaran pada tahun 2017 dengan efisien. Mekanisme yang dilakukan pemerintah Desa Ngeposari dalam merealisasikan anggaran agar tetap efisien ialah melalui alur yang jelas dengan melakukan perencanaan dengan merinci terlebih dahulu sesuai kebutuhan yang diperlukan, kemudian menyesuaikan kebutuhan dengan anggaran yang sudah ditetapkan pada tahun 2017. Hal ini kemudian didukung dengan adanya sisa anggaran untuk pengembangan desa wisata pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp.9.669.000 dengan anggaran Rp.189.460.000. Maka dari itu pada efisiensi anggaran ini dapat dikatakan berhasil dilakukan oleh pemerintah Desa Ngeposari. Masyarakat juga sudah mengetahui anggaran dari pemanfaatan Dana Desa untuk pengembangan desa wisata tahun 2017 ini sudah berhasil direalisasikan dengan efisien. Hal ini diketahui masyarakat dengan adanya transparansi anggaran melalui papan informasi di objek wisata embung Jlamprong dan goa Jlamprong.

3. Kecukupan

Kecukupan dapat dikatakan tujuan yang telah dicapai sudah dirasakan mencukupi dalam berbagai hal. Dari anggaran untuk pengembangan objek wisata, kecukupan diartikan kepada implemtasi tentang sejauh mana anggaran yang direalisasikan untuk pengembangan objek wisata. Kriteria kecukupan ini menekankan pada kuatnya hubungan antara alternatif kebijakan dengan hasil yang diharapkan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecukupan adalah mengukur atau memprediksi seberapa jauh alternatif yang ada dapat memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi.

Kecukupan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dengan kecukupan anggaran dari pemanfaatan Dana Desa tahun 2017 untuk pengembangan keseluruhan objek wisata yang ada di Desa Ngeposari. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada sejumlah perangkat Desa Ngeposari, yaitu Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kepala Bagian Keuangan, dan Kepala Bagian Pembangunan. Berdasarkan hasil dari wawancara, semua jawaban mempunyai kemiripan satu sama lain, hal ini sesuai dengan penjelasan dengan Ibu Setyarini S.AP selaku Kepala Bagian Keuangan pada tanggal 26 januari 2019 pukul 14.07 WIB, beliau mengatakan :

“Pada penilaian tentang kecukupan, pengembangan objek wisata ini sudah cukup sesuai dengan anggaran tahun 2017, kecukupan anggaran ini dilihat dari pagu anggaran yang berhasil di realisasikan pemerintah Desa Ngeposari. pemerintah desa akan menghitung terlebih dahulu kebutuhan per unit dan harga dari unit tersebut, kemudian dari situ akan dirincikan dengan anggaran yang sudah ada pada tahun 2017”

Dapat dilihat dari pemaparan tersebut bahwa kecukupan anggaran dari pemanfaatan Dana Desa untuk pengembangan desa wisata di Desa Ngeposari tahun 2017, pemerintah desa sudah memanfaatkan Dana Desa dengan baik, dimana telah menganggarkan dana untuk pembangunan objek wisata yang ada dengan melihat kebutuhan perunit dari pembangunan objek wisata untuk menjadi desa wisata di Desa Ngeposari, seperti pada tahun 2017 adalah pembangunan gapura masuk dan area taman di objek wisata embung Jlamprong dan goa Jlamprong. Hal ini juga dibuktikan dengan laporan realisasi penyerapan Dana Desa tahun anggaran 2017. Berikut adalah tabel kecukupan anggaran untuk pengembangan objek wisata melalui pemanfaatan Dana Desa tahun 2017 :

Tabel 3.2 Kecukupan Anggaran Untuk Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemanfaatan Dana Desa Tahun 2017

Uraian	Uraian Output	Anggaran	Realisasi	Sisa
Pengembangan Desa Wisata	Terbentuknya gapura dan area taman objek wisata	189.460.000	179.791.000	9.669.000

Sumber : Laporan Realisasi Penyerapan Dana Desa Tahun Anggaran 2017

Dari adanya laporan realisasi penyerapan Dana Desa tahun anggaran 2017, tentang kecukupan anggaran untuk pengembangan objek wisata, maka apakah anggaran ini masih mengganggu untuk kegiatan lainnya, berikut hasil wawancara:

Untuk mengetahui apakah anggaran ini mengganggu untuk kebutuhan lainnya, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ciptadi selaku Kepala Desa Ngeposari pada tanggal 26 Januari 2019 pukul 11.30 WIB, beliau mengatakan bahwa :

“Anggaran untuk pengembangan desa wisata melalui pemanfaatan Dana Desa 2017 ini sama sekali tidak mengganggu untuk kebutuhan lainnya. Karna semua kegiatan sudah ada perencanaannya masing – masing. Misalnya pada desa wisata ini, karna desa wisata menjadi visi misi Desa Ngeposari, maka dari itu pada penganggarnya sudah direncanakan dengan baik dan sudah sesuai dengan kebutuhan dilapangan”

Dari penjelasan tersebut dapat diuraikan bahwa untuk kecukupan anggaran ini tidak mengganggu untuk kebutuhan yang lain. Pemerintah Desa Ngeposari dalam menyusun anggaran terlebih dahulu melihat keadaan dilapangan, maka dari itu pemanfaatan Dana Desa untuk pengembangan desa wisata tidak mengganggu untuk kebutuhan lainnya, semua sudah di sesuaikan dengan penerimaan Dana Desa tahun 2017 dan dianggarkan sesuai dengan kebutuhannya masing – masing.

Berdasarkan temuan yang dijelaskan oleh seluruh perangkat desa tersebut, akan dikaitkan dengan temuan di masyarakat. Hal ini ditunjukan agar dapat ditarik kesimpulan mengenai kecukupan anggaran dari pemanfaatan Dana Desa untuk pengembangan desa wisata di Desa Ngeposari pada tahun 2017. Dari semua narasumber yang di wawancarai, semua jawabana dapat dikatakan mempunyai kemiripan antara maksud dan tujuannya. Hal ini disampaikan oleh Bapak Salim selaku pengerajin batu ukir pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 15.05 WIB, beliau mengatakan :

“Untuk tahun 2017, kecukupan anggaran dari pemanfaatan Dana Desa untuk pengembangan desa wisata ini hanya cukup untuk membangun gapura masuk dan area taman pada objek wisata embung Jlamprong dan goa Jlamprong”

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa masyarakat hanya mengetahui kecukupan anggaran dengan adanya pembangunan gapura dan area taman di objek wisata embung Jlamprong dan goa Jlamprong dari pemanfaatan Dana Desa tahun 2017. Untuk masalah kecukupan anggaran secara detail masyarakat kurang memahami hal tersebut.

Pemerintah Desa Ngeposari telah berhasil merealisasikan anggaran dengan cukup, sesuai dengan yang sudah di rencanakan. Hal ini ditunjukkan dengan terbentuknya gapura dan area taman objek wisata sesuai dengan anggaran yang sudah ditentukan pada tahun 2017 tanpa mengganggu anggaran untuk kebutuhan lainnya. Masyarakat mengetahui kecukupan anggaran ini dengan adanya pembangunan gapura masuk dan area taman di objek wisata embung Jlamprong dan goa Jlamprong sesuai dengan anggaran dari pemanfaatan Dana Desa tahun 2017.

4. Pemerataan

Kriteria menurut Dunn (Dunn, 2003) erat hubungannya dengan rasionalitas legal dan sosial, kemudian menunjuk pada distribusi akibat dan juga usaha antar kelompok – kelompok yang berbeda di masyarakat. Suatu kegiatan yang berorientasi pada pemerataan adalah kegiatan yang akibatnya ataupun usahanya secara adil dapat didistribusikan. dengan adanya Dana Desa, apakah anggaran untuk pengembangan objek wisata ini sudah di realisasikan

secara keseluruhan untuk pengembangan objek wisata oleh Pemerintah Desa Ngeposari.

Untuk mengetahui apakah anggaran pada tahun 2017 sudah mampu untuk mengembangkan keseluruhan objek wisata yang ada di Desa Ngeposari, peneliti melakukan wawancara kepada sejumlah perangkat Desa Ngeposari, yaitu Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kepala Bagian Keuangan, dan Kepala Bagian Pembangunan. Berdasarkan hasil dari wawancara, semua jawaban mempunyai kemiripan satu sama lain, hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Supriyatun, A.Md selaku Kepala Bagian Pembangunan pada tanggal 26 Januari 2019 pukul 14.44 WIB, beliau mengatakan :

“Pemerataan pembangunan di seluruh objek wisata yang ada masih menjadi perencanaan kedepannya, guna mewujudkan Desa Ngeposari menjadi desa wisata sesuai dengan visi misi. Untuk tahun 2017 pemerintah Desa Ngeposari telah berhasil membangun di area embung Jlamprong dan goa Jlamprong dari pemanfaatan Dana Desa tahun 2017”

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa anggaran dari pemanfaatan Dana Desa ini belum dapat digunakan secara merata untuk pembangunan keseluruhan objek wisata yang ada. Namun pada objek wisata yang belum mendapatkan perhatian dari pemerintah desa akan direalisasikan pada tahun selanjutnya. Pembangunan ini belum dapat direalisasikan secara merata karena pendanaan yang digunakan Pemerintah Desa Ngeposari hanya bersumber dari Pemanfaatan Dana Desa saja, maka dari itu tidak memungkinkan untuk mengembangkan jumlah keseluruhan objek wisata yang ada di Desa Ngeposari.

Kemudian dari hasil wawancara kepada sejumlah perangkat Desa Ngeposari, peneliti mengaitkan hasil temuan dengan data skunder yang diperoleh dari laporan realisasi penyerapan Dana Desa tahun anggaran 2017. Berikut adalah tabel pemerataan objek wisata di Desa Ngeposari.

Tabel 3.3 Pemerataan Objek Wisata di Desa Ngeposari

No	Objek wisata	Tahun	Hasil	Keterangan
1	Embung Jlamprong	2017	Tercapai	Terbangunya gapura masuk dan area taman.
2	Goa Jlamprong	2017	Tercapai	Terbangunya gapura masuk dan area taman (satu paket dengan Embung Jlamprong).
3	Kerajinan Batu Ukir	2017	Belum tercapai	Perencanaan
4	Kerajinan Enceng gondok	2017	Belum tercapai	Perencanaan

Sumber : Laporan Realisasi Penyerapan Dana Desa Tahun Anggaran 2017

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017 belum semua objek wisata di bangun untuk dijadikan desa wisata. Dalam hal ini pemeratan belum berjalan dengan baik. Hal ini karna keberhasilan hanya masih

ada pada pembangunan dua objek wisata dari keseluruhan empat objek wisata yang ada. Untuk kedua objek wisata masih dalam tahap perencanaan dari pemanfaatan Dana Desa tahun selanjutnya. Kemudian dari jumlah anggaran untuk pengembangan objek wisata melalui pemanfaatan Dana Desa tahun 2017, apakah anggarannya mampu untuk membangun keseluruhan kebutuhan yang ada pada objek wisata tersebut.

Untuk mengetahui keseluruhan kebutuhan yang ada pada pembangunan gapura masuk dan area taman di objek wisata embung Jlamprong dan goa Jlamprong dari anggaran pemanfaatan Dana Desa tahun 2017, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Aliftha Zulaikha, S.Pd selaku Sekertaris Desa Ngeposari pada tanggal 26 januari 2019 pukul 13.28 WIB, beliau mengatakan :

“Pada pemerataan anggaran dari keseluruhan kebutuhan yang ada, anggaran tersebut belum dapat membangun keseluruhan kebutuhan objek wisata yang ada, karna pembangunan di objek wisata ini akan berlanjut di tahun 2018, yaitu membangun tulisan objek wisata di gapura masuk pada objek wisata embung Jlamprong dan goa Jlamprong. Namun untuk tahun 2017 pemerintah Desa Ngeposari telah berhasil merealisasikan anggaran untuk pembangunan gapura masuk dan area taman pada objek wisata embung Jlamprong dan goa Jlamprong”

Dari seluruh penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pemerataan anggaran dari pemanfaatan Dana Desa untuk pengembangan desa wisata tahun 2017 ini sudah berhasil direalisasikan dengan hasil terbentuknya gapura masuk dan taman pada objek wisata embung Jlamprong dan goa Jlamprong. Semua kebutuhan pada pembangunan tersebut sudah direalisasikan secara merata

sesuai dengan yang diharapkan dan anggaranya pun mencukupi untuk pemerataan pembangunan pada tahun 2017.

Berdasarkan temuan yang dijelaskan oleh seluruh perangkat desa tersebut, akan dikaitkan dengan temuan di masyarakat. Hal ini ditunjukkan agar temuan yang didapatkan dapat ditarik kesimpulan mengenai pemerataan anggaran dari pemanfaatan Dana Desa untuk pengembangan desa wisata di Desa Ngeposari pada tahun 2017. Dari semua narasumber yang di wawancarai, semua jawabana dapat dikatakan mempunyai kemiripan antara maksud dan tujuannya. Hal ini disampaikan oleh bapak Yandi selaku pengerajin enceng gondok pada tanggal 12 februari 2019 pukul 10.11 WIB mengenai pemerataan pembangunan pada seluruh objek wisata yang ada di Desa Ngeposari tahun 2017, beliau mengatakan :

“Untuk pemerataan pembangunan pada seluruh objek wisata yang ada di Desa Ngeposari ini belum semuanya di kembangkan oleh pemerintah desa. Pembangunan hanya ada pada objek wisata embung Jlamprong dan goa Jlamprong saja, namun pada potensi wisata seperti kerajinan batu ukir dan kerajinan enceng gondok ini belum dikembangkan oleh pemerintah Desa Ngeposari. Apabila dikembangkan dengan baik, bukan tidak mungkin kedua objek wisata tersebut akan menjadi destinasi wisata unggulan bagi Desa Ngeposari”

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa dari jumlah anggaran yang ada untuk pemerataan pembangunan seluruh objek wisata yang ada di Desa Ngeposari belum direalisasikan keseluruhan objek wisata yang ada. Pembangunan hanya berada di area embung Jlamprong dan goa Jlamprong. Kemudian pada potensi wisata yang lain seperti kerajinan batu ukir dan kerajinan enceng gondok ini belum dikembangkan oleh pemerintah Desa

Ngeposari. Apabila dapat dikembangkan dengan baik, kerajinan batu ukir dan kerajinan enceng gondok ini bukan tidak mungkin akan menjadi wisata unggulan di Desa Ngeposari.

Pemerintah Desa Ngeposari belum dapat merealisasikan anggaran untuk pengembangan desa wisata sesuai dengan objek wisata yang ada. Hal ini dikarenakan keterbatasan dana yang diperoleh pemerintah Desa Ngeposari, karena tidak mungkin hanya dari pemanfaatan Dana Desa untuk membangun keseluruhan objek wisata yang ada untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Masyarakat juga mengetahui hal tersebut yakni mengenai pengembangan objek wisata yang hanya berada di kawasan embung Jlamprong dan goa Jlamprong. Namun secara perencanaan pada tahun 2017, pemerintah Desa Ngeposari telah berhasil merealisasikan anggaran sesuai dengan yang telah direncanakan.

5. Responsivitas

Responsivitas adalah suatu bentuk kepekaan dan kemampuan pemerintah dalam menyelenggarakan suatu kegiatan. responsivitas dalam pemanfaatan Dana Desa untuk pengembangan objek wisata tahun 2017 ini diartikan dengan dari anggaran untuk pengembangan objek wisata ini, apakah pemerintah desa sudah merencanakan anggaran sebelum penerimaan Dana Desa. Dengan demikian pengukuran responsivitas tentang bagaimana perencanaan ini dilakukan, apakah sebelum penerimaan Dana Desa atau sesudah penerimaan Dana Desa tahun 2017.

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan yang dilakukan pemerintah Desa Ngeposari, peneliti melakukan wawancara kepada sejumlah perangkat Desa Ngeposari, yaitu Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kepala Bagian Keuangan, dan Kepala Bagian Pembangunan. Berdasarkan hasil dari wawancara, semua jawaban mempunyai kemiripan satu sama lain, hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Supriyatun A.Md selaku Kepala Bagian Pembangunan pada tanggal 26 januari 2019 pukul 14.46 WIB, beliau mengatakan :

“Dilihat dari visi misi Desa Ngeposari, maka perencanaan pengembangan desa wisata ini sudah di rencanakan dari tahun pertama Bapak Ciptadi menjabat kepala desa yaitu tahun 2015, untuk itu dalam pelaksanaannya pada tahun 2017 pemerintah desa sudah mengetahui apa saja yang akan di bangun sebelum Dana Desa tahun 2017 diterima. Pemerintah Desa hanya menganggarkan kebutuhan yang sudah di rincikan untuk pengembangan desa wisata dari pemanfaatan Dana Desa yang diterima pada tahun 2017”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa pemerintah Desa Ngeposari sudah melakukan kegiatannya dengan baik. Hal ini dapat dikatakan responsivitas karena Pemerintah Desa Ngeposari sudah melakukan perencanaan sebelum penerimaan Dana Desa pada tahun 2017. Artinya untuk mewujudkan visi misi Desa Ngeposari, Pemerintah Desa Ngeposari sudah maksimal dalam menjalankan kegiatan tersebut.

Pelaksanaan pembangunan didasarkan oleh dua kemungkinan, yang pertama adalah keinginan dari pemegang kekuasaan dan yang kedua adalah keinginan tersebut berasal dari temuan di lapangan (masyarakat). Untuk mengetahui bagaimana pemerintah Desa Ngeposari dalam merencanakan anggaran untuk pengembangan objek wisata ini, apakah melihat dari keinginan

masyarakat atau keinginan pemerintah Desa Ngeposari, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Supriyatun, A.Md selaku Kepala Bagian Pembangunan pada tanggal 26 Januari 2019 pukul 14.48 WIB, beliau mengatakan :

“Berawal dari keinginan Bapak Kepala Desa itu sendiri untuk menjadikan Desa Ngeposari menjadi desa wisata, karna kepala Desa Ngeposari melihat potensi yang ada sangat bagus apabila dijadikan desa wisata, tujuannya ialah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemudian rencana ini didukung dengan adanya Dana Desa, maka dari itu pemerintah desa mulai melakukan musyawarah dan mulai menganggarkan kebutuhan pada pengembangan objek wisata dan memulainya pada tahun 2016”

Dari pernyataan tersebut dapat diuraikan bahwa perencanaan itu berawal dari keinginan Kepala Desa Ngeposari dengan melihat potensi – potensi yang layak untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Hal ini di dukung dengan adanya Dana Desa yang di terima Desa Ngeposari, kemudian pada tahun 2016 pemerintah desa mulai memanfaatkan Dana Desa untuk pengembangan desa wisata dan menjadikan desa wisata dalam visi dan misi Desa Ngeposari. Berikut adalah tabel perencanaan pengembangan objek wisata dari tahun 2016 – 2021 :

Tabel 3.4 Pengembangan Desa wisata dari Tahun 2016 – 2021

No	Tahun	Uraian	Keterangan
1	2016	Membuat embung	Tercapai
2	2017	Gapura masuk & taman bermain di area embung Jlamprong dan goa Jlamprong	Tercapai
3	2018	Tulisan objek wisata dan kelengkapan fasilitas pengunjung goa Jlamprong	Tercapai
4	2019	Pelatihan dan memaksimalkan potensi keajinan batu ukir dan enceng gondok	Perencanaan
5	2020	Menjadikan kerajinan batu ukir dan enceng gondok sebagai wisata edukasi & promosi	Perencanaan
6	2021	Terwujudnya Desa wisata yang unggul	Perencanaan

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Dari tabel tersebut dapat diketahui dari capaian hasil yang sudah berhasil direalisasikan dan juga perencanaan selanjutnya guna mewujudkan Desa wisata yang unggul. Dari tahun 2016 – 2018 pemerintah telah berhasil merealisasikan anggaran untuk pengembangan desa wisata ini. Kemudian pada potensi yang lain akan dilakukan di tahun yang akan datang, yaitu tahun 2019 – 2020. Pada tahun 2021 pemerintah desa sudah dapat merasakan hasil dari pengembangan desa wisata ini dan tercapainya visi dan misi Desa Ngeposari.

Berdasarkan temuan yang dijelaskan oleh seluruh perangkat desa tersebut, akan dikaitkan dengan temuan di masyarakat. Hal ini ditunjukkan agar temuan yang didapatkan dapat ditarik kesimpulan mengenai responsivitas dari pemanfaatan Dana Desa untuk pengembangan desa wisata di Desa Ngeposari pada tahun 2017. Dari semua narasumber yang di wawancarai, semua jawaban dapat dikatakan mempunyai kemiripan antara maksud dan tujuannya. Hal ini disampaikan oleh bapak Tama pada tanggal 12 februari 2019 pukul 14.05 mengenai perencanaan pengembangan desa wisata, apakah perencanaan ini hasil dari usulan masyarakat atau dari pemerintah Desa Ngeposari. Beliau mengatakan bahwa :

“Untuk pengembangan desa wisata di Desa Ngeposari, masyarakat tidak ada usulan untuk mengembangkan objek – objek wisata yang ada untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Pengembangan desa wisata ini adalah rencana dari pemerintah Desa Ngeposari”

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa untuk pengembangan desa wisata ini masyarakat tidak ada yang mengusulkan untuk dijadikan desa wisata. Pengembangan desa wisata adalah rencana dari pemerintah Desa Ngeposari sendiri.

Pemerintah Desa Ngeposari telah melakukan perencanaan jangka panjang sesuai dengan visi misi Desa Ngeposari. Untuk itu pada setiap tahun penerimaan Dana Desa, pemerintah Desa Ngeposari hanya menganggarkan sesuai dengan kebutuhan yang akan di bangun di objek wisata pada setiap tahunnya. Secara prosedural, pada tahun 2017 Desa Ngeposari telah berhasil membangun gapura dan area taman objek wisata. Kemudian pada perencanaan

pengembangan desa wisata ini ialah dari pemerintah Desa Ngeposari sendiri. Temuan dilapangan menunjukkan tidak adanya masyarakat yang mengusulkan dari objek – objek wisata yang ada untuk dijadikan desa wisata.

6 Ketepatan

Untuk mengetahui pengelolaan dari pemanfaatan Dana Desa untuk pengembangan desa wisata apakah sudah dikerjakan dan dilakukan oleh Pemerintah Desa Ngeposari dengan baik, tentunya sekecil apapun kebijakan yang dilakukan Pemerintah Desa akan menghasilkan suatu dampak bagi masyarakat, pemerintah juga harus merealisasikan hal tersebut tepat pada sasaran yang dituju.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara terkait dengan apakah anggaran untuk pengembangan desa wisata ini sudah tepat sasaran, Bapak Ciptadi selaku Kepala Desa Ngeposari pada tanggal 26 januari 2019 pukul 11.38 WIB, beliau mengatakan :

“Dengan adanya Dana Desa ini sangat membantu dan bermanfaat sekali bagi pembangunan di desa, seperti dengan Desa Ngeposari, apabila tidak ada Dana Desa, maka akan sulit sekali untuk mengembangkan objek wisata untuk dijadikan desa wisata. Dari anggran tahun 2017, pemerintah desa telah berhasil merealisasikan untuk pembangunan di dua objek wisata sesuai dengan yang di rencanakan”

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa manfaat Dana Desa ini sangat besar bagi perkembangan desa. Pemerintah desa merasa sangat terbantu untuk menjalankan programnya, dalam hal ini pengembangan desa wisata. Apabila tidak ada Dana Desa ini maka akan sulit untuk mewujudkan pengembangan desa wisata tersebut. Kemudian secara hasil pemerintah desa

juga telah berhasil merealisasikan anggaran sesuai dengan target atau tepat sasaran sesuai dengan anggaran yang ditetapkan pada tahun 2017. Hal ini terlihat dengan keberhasilan pemerintah Desa Ngeposari membangun gapura masuk dan area taman pada objek wisata embung Jlamprong dan goa Jlamprong. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya laporan realisasi penyerapan anggaran tahun 2017

Tabel 3.5 Realisasi Penerimaan Dana Desa Tahun 2017

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	Sisa
1	Dana Desa	974.418.400		
1.1	Bidang pelaksanaan pembangunan desa	726.948.000	707.635.000	19.313.000
1.2	Bidang pemberdayaan masyarakat	247.470.400	234.552.000	12.918.400
	Jumlah	974.418.400	942.187.000	32.231.400

Sumber : Laporan Realisasi Penyerapan Dana Desa Tahun Anggaran 2017

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa dengan penerimaan Dana Desa tahun 2017, pemerintah Desa Ngeposari telah berhasil merealisasikan anggaran untuk kebutuhan pada tahun 2017. Pengembangan desa wisata termasuk kedalam bidang pelaksanaan pembangunan desa yang memiliki

anggaran sebesar 189.460.000 dan realisasinya sebesar 179.791.000. Dengan demikian dalam ketepatan ini, pemerintah Desa Ngeposari telah berhasil merealisasikan anggaran untuk pengembangan desa wisata dengan tepat sasaran.

Pada hasil yang telah tepat sasaran sesuai dengan perencanaan, penilaian selanjutnya adalah mengenai manfaat dari pembangunan objek wisata tersebut. dalam hal ini, sejauh mana manfaat yang dapat dirasakan masyarakat Desa Ngeposari dengan adanya pengembangan desa wisata ini.

Untuk mengetahui seberapa jauh manfaatnya bagi masyarakat, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Alifta Zulaikha, S.Pd pada tanggal 26 januari 2019 pukul 13.33 WIB, beliau mengatakan :

“Secara manfaat memang belum sepenuhnya bermanfaat bagi masyarakat, dapat dilihat dengan masih kecilnya peran masyarakat untuk memanfaatkan dengan adanya pengembangan desa wisata ini, seperti yang terlihat saat ini hanya beberapa saja yang berjualan di sekitaran embung Jlamprong dan goa Jlamprong. Sebenarnya masih banyak cara lain untuk memanfaatkan objek wisata tersebut apabila masyarakatnya peka”

Dari pemaparan tersebut dapat di simpulkan bahwa secara manfaat memang belum dapat dirasakan lebih oleh masyarakat. Hal itu terlihat dengan keadaan dilapangan, hanya beberapa saja yang berjualan di sekitaran objek wisata yang dikembangkan. Apabila masyarakat peka dengan objek wisata yang telah di bangun, maka bukan tidak mungkin dari segi perekonomian masyarakat Desa Ngeposari juga akan terangkat. Sebenarnya bukan hanya berjualan saja yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan dari pengembangan

desa wisata ini, masih banyak cara lain apabila masyarakat itu peka terhadap pengembangan desa wisata ini.

Upaya Pemerintah Desa untuk memberikan pemahaman tentang manfaat dari adanya desa wisata ini juga sangat penting untuk pemahaman masyarakat di Desa Ngeposari. Hal ini tentu saja menjadi penting karna tujuan dari pemerintah Desa memanfaatkan Dana Desa untuk pengembangan desa wisata ialah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam segi perekonominya.

Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan pemerintah Desa Ngeposari dalam memfasilitasi usaha masyarakat dengan adanya pengembangan desa wisata ini, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Alifta Zulaikha S.Pd pada tanggal 26 januari 2019 pukul 13.34 WIB, beliau mengatakan :

“Sejauh ini upaya pemerintah sudah mensoialisaikan dengan adanya pengembangan desa wisata ini, namun hal tersebut belum dapat dimanfaatkan, karna masyarakat masih kurang berperan aktif dari pengembangan desa wisata ini. Upaya kedepanya pemerintah desa akan memfasilitasi usaha – usaha yang dijalankan masyarakat, seperti yang berjualan akan diupayakan untuk difasilitasi toko”

Berdasarkan dari seluruh pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa pemerintah desa sudah melakukan sosialisasi. Sejauh ini masyarakat kurang berperan aktif untuk memanfaatkan objek wisata yang sudah di bangun, dari pengembangan objek wisata di embung Jlamprong dan goa Jlamprong hanya sebagian masyarakat saja yang sudah memanfaatkanya untuk berjualan di area objek wisata tersebut. Kemudian upaya selanjutnya pemerintah desa akan

berupaya membantu memfasilitasi setiap usaha yang dijalankan masyarakat Desa Ngeposari.

Dari temuan yang dijelaskan oleh seluruh perangkat desa tersebut, akan dikaitkan dengan temuan di masyarakat. Hal ini ditunjukkan agar temuan yang didapatkan dapat di tarik kesimpulan mengenai ketepatan pada pemanfaatan Dana Desa untuk pengembangan desa wisata di Desa Ngeposari pada tahun 2017. Dari semua narasumber yang di wawancarai, semua jawaban dapat dikatakan mempunyai kemiripan antara maksud dan tujuannya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Icha selaku pengerajin enceng gondok ada tanggal 12 februari 2019 pukul 11.30 WIB mengenai manfaat bagi masyarakat dengan adanya pengembangan desa wisata pada tahun 2017, beliau mengatakan :

“Masih sebagian kecil msyarakat yang memanfaatkan pengembangan desa wisata pada objek wisata yang dikembangkan untuk berjualan. Sebenarnya sangat baik sekali apabila masyarakat disini mampu untuk mamfaatkan objek wisata yang dibangun tersebut guna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri”

Dari penjelasan masyarakat tersebut, dapat diuraikan bahwa masyarakat masih sedikit yang memanfaatkan dari objek wisata yang sudah dibangun. Masyarakat memanfaatkannya dengan cara berjualan. Kemudian apabila masyarakat mampu untuk memanfaatkan dengan baik, bukan tidak mungkin akan dapat mengangkat perekonomian masyarakat itu sendiri.

Pemerintah Desa Ngeposari telah berhasil meralisasikan anggaran dengan tepat sasaran. Hal ini terlihat dari keberhasilan pemerintah Desa Ngeposari dalam membangun gapura dan area taman objek wisata sesuai

dengan anggaran dan perencanaan tahun 2017. Pemerintah Desa Ngeposari telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan adanya pembangunan objek wisata untuk di jadikan desa wisata ini. Namun dengan adanya pengembangan desa wisata ini, masih minim dari masyarakat yang sudah memanfaatkannya. Sebagian kecil dari masyarakat yang sudah memanfaatkan objek wisata yang sudah di bangun ini untuk berjualan. Apabila masyarakat mampu untuk memanfaatkan pengembangan objek wisata ini, maka hal ini akan dapat mengangkat perekonomian masyarakat itu sendiri.

B. Faktor Penghambat Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pengembangan Desa Wisata Tahun 2017

Hambatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti penting dalam pelaksanaan suatu program atau kebijakan. Dengan adanya hambatan ini maka suatu kegiatan akan menyebabkan pelaksanaannya terganggu, sehingga tidak terlaksana dengan baik.

Hambatan ini cenderung bersifat negatif, yaitu dapat menimbulkan suatu hal yang tidak diinginkan oleh suatu pelaksana kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya suatu tujuan kegiatan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya.

Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan desa wisata ini Bapak Ciptadi selaku Kepala Desa Ngeposari pada tanggal 26 januari 2019 pukul 11.42 WIB, beliau mengatakan :

“Kendala utama untuk pengembangan desa wisata itu adalah masalah dana, pendanaan yang hanya dari Dana Desa saja maka tidak mungkin untuk membangun semua objek wisata yang ada di Desa Ngeposari. Sebenarnya dari pemerintah Desa Ngeposari sudah menghibahkan desa kepada kabupaten atau provinsi untuk dikelola agar dapat dikembangkan secara maksimal. Kemudian yang menjadi kendala selanjutnya adalah kurangnya pemahaman dari masyarakat itu sendiri untuk memanfaatkan potensi yang ada di Desa Ngeposari. Sebenarnya fokus utama pemerintah Desa Ngeposari membangun desa wisata ialah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Ngeposari, namun masyarakat belum terlalu paham dengan potensi yang ada disekitarnya, maka dari itu masyarakat masih pasif untuk memanfaatkan potensi yang ada di Desa Ngeposari”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa yang menjadi hambatan utama adalah mengenai dana. Pemanfaatan Dana Desa untuk pengembangan desa wisata ini dirasa kurang mencukupi untuk membangun keseluruhan objek wisata yang ada. Sebagai alternatif lain karna kurangnya dana untuk mengembangkan objek wisata ini, Pemerintah Desa Ngeposari telah menghibahkan Desa Ngeposari kepada Pemerintah Kabupaten maupun Provinsi untuk dikembangkan lagi, agar objek wisata yang ada dapat dibangun dengan maksimal.

Selain dari segi pendanaan, hambatan lain yang menjadi kendala adalah dari segi sumber daya manusianya. Masyarakat kurang paham bagaimana caranya untuk memanfaatkan dari adanya pengembangan desa wisata ini. Sebenarnya yang menjadi fokus utama Pemerintah Desa mengembangkan desa wisata ini adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat itu sendiri.

Dari seluruh temuan yang dijelaskan oleh seluruh perangkat desa tersebut, akan dikaitkan dengan temuan di masyarakat. Hal ini ditunjukkan agar temuan yang didapatkan dapat ditarik kesimpulan mengenai hambatan dari

pengembangan desa wisata di Desa Ngeposari pada tahun 2017. Dari semua narasumber yang di wawancarai, semua jawaban dapat dikatakan mempunyai kemiripan antara maksud dan tujuannya. Hal ini disampaikan oleh Bapak Rigi selaku pengerajin batu ukir pada tanggal 12 february 2019 pukul 12.10 WIB mengenai hambatan dari pengembangan desa wisata ini, beliau mengatakan :

“Masyarakat hanya mengetahui pembangunan objek wisata ini dari pemanfaatan Dana Desa. Mungkin yang menjadi penghambat adalah masalah pendanaan. Apabila pendanaannya bagus maka semua potensi yang ada akan cepat dikelola dan dikembangkan oleh pemerintah Desa Ngeposari untuk dijadikan desa wisata”

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa masyarakat hanya mengetahui tentang pembangunan objek wisata bersumber dari pemanfaatan Dana Desa saja. Hal itu yang mungkin menjadi penghambat untuk menjadikan desa wisata. Apabila pendanaannya baik, maka akan cepat untuk mengelola dan mengembangkan seluruh potensi yang ada untuk dikembangkan menjadi desa wisata.

Kendala pada pengembangan objek wisata tahun 2017 ialah mengenai pendanaan. Selain dari pemanfaatan Dana Desa, pemerintah Desa Ngeposari kesulitan mendapatkan modal dari luar. Kemudian yang menjadi kendala selanjutnya adalah pemahaman dari masyarakat itu sendiri yang masih pasif untuk memanfaatkan objek wisata yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Masyarakat di Desa Ngeposari juga memahami kendala yang ada pada pengembangan desa wisata tersebut, yaitu masalah pendanaan.

Tabel 3.6 Tabulasi Hasil Penelitian

No	Indikator	Hasil Penelitian
1	Efektivitas	<p>Pada penilaian tentang efektivitas, pemanfaatan Dana Desa untuk pengembangan desa wisata tahun 2017 dapat dikatakan sudah efektif karna telah sesuai antara <i>output</i> dengan tujuan yang ditetapkan. Pemerintah Desa Ngeposari telah merealisasikan anggaran dari pemanfaatan Dana Desa tahun 2017 dengan baik, terbukti dari perencanaan pengembangan desa wisata ini berhasil membangun gapura masuk dan area taman pada objek wisata embung Jlamprong dan goa Jlamprong.</p>
2	Efisiensi	<p>Pada penilaian tentang efisiensi, pemerintah Desa Ngeposari telah berhasil merealisasikan anggran pada tahun 2017 dengan efisien. Mekanisme yang dilakukan pemerintah Desa Ngeposari dalam merealisasikan anggaran agar tetap efisien ialah melakukan perencanaan dengan alur yang jelas, yaitu merinci terlebih dahulu dengan kebutuhan yang diperlukan, kemudian disesuaikan dengan anggaran yang sudah ditetapkan pada tahun 2017. Dengan demikian pemerintah Desa Ngeposari telah berhasil</p>

		merealisasikan anggaran sesuai dengan hasil yang sudah direncanakan.
3	Kecukupan	Pada penilaian tentang kecukupan, pemerintah Desa Ngeposari telah berhasil merealisasikan anggran dari pemanfaatan Dana Desa tahun 2017 dengan cukup, sesuai dengan yang sudah direncanakan tanpa mengganggu anggran untuk kebutuhan lainnya.
4	Pemerataan	Pada penilaian tentang pemerataan, pemerintah Desa Ngeposari belum dapat merealisasikan anggaran untuk pengembangan desa wisata sesuai dengan objek wisata yang ada. Hal ini dikarenakan keterbatasan dana yang diperoleh pemerintah Desa Ngeposari, karena tidak mungkin hanya dari pemanfaatan Dana Desa untuk membangun keseluruhan objek wisata yang ada.
5	Responsivitas	Pada penilaian mengenai responsivitas, pemerintah Desa Ngeposari telah melakukan perencanaan jangka panjang dari tahun 2016 – 2021 guna mewujudkan visi misi Desa Ngeposari menjadi desa wisata. Untuk itu pada setiap tahun penerimaan Dana Desa, pemerintah Desa Ngeposari hanya menganggarkan sesuai dengan kebutuhan pembangunan di objek wisata yang akan dikembangkan pada setaip

		tahunnya.
6	Ketepatan	Pada penilaian tentang ketepatan, pemerintah Desa Ngeposari telah berhasil meralisasikan anggaran dengan tepat sasaran. Hal ini terlihat dari keberhasilan pemerintah Desa Ngeposari dalam membangun gapura dan area taman objek wisata sesuai dengan anggaran dan perencanaan tahun 2017.
7	Faktor Penghambat	Pada penilaian tentang faktor penghambat pada pengembangan desa wisata tahun 2017 ialah mengenai pendanaan. Selaian dari pemanfaatan Dana Desa, pemerintah Desa Ngeposari kesulitan mendapatkan modal dari luar. Kemudian yang menjadi kendala selanjutnya adalah pemahaman dari masyarakat itu sendiri yang masih pasif untuk memanfaatkan objek wisata yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.